

Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Enggelita Benu¹, Omalia Y Abanat², Maria R Nona³, Teofano R Dos Santos³

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Jalan Adisucipto 147 Oesapa

Korespondensi Penulis : benuenggelita@gmail.com

Abstract This research aims to examine the physical education curriculum policy at the elementary school level, with a focus on the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Inpres Kobelete. Using qualitative descriptive methods, data was collected through interviews with PJOK School Principals and Teachers. The research results show that the Merdeka Curriculum provides flexibility for educators to design learning that suits students' needs. Differentiated learning strategies are applied to meet the diversity of students' learning needs, interests and learning profiles. Efforts to increase students' active participation are carried out through various methods, including practical learning, group discussions, and giving appreciation. The main challenge faced is limited learning resources. This research highlights the importance of curriculum adaptation to create an inclusive and effective learning environment in the context of physical education in elementary schools.

Keywords: Physical Education, Independent Curriculum, Elementary School, Differentiated Learning

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan kurikulum pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Inpres Kobelete. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk memenuhi keragaman kebutuhan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran praktis, diskusi kelompok, dan pemberian apresiasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber belajar. Penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas manusia yang dimiliki suatu bangsa. Salah satu cara menilai pendidikan adalah dengan melihat sistem pendidikan yang diterapkan. Sistem pendidikan adalah komponen pendidikan yang dianggap mampu menentukan kualitas manusia kedepannya. Sistem pendidikan yang diterapkan pemerintah Indonesia adalah berfokus pada pendidikan karakter dengan dilakukannya penilaian dalam semua bidang mata pelajaran yang diampu siswa.

Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosialnya. Ditematkannya pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan. Kurikulum yang merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan merupakan upaya yang sistematis untuk membekali siswa/peserta didik menjadi manusia yang lengkap dan utuh. Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak.

Karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. Hal ini juga selaras dengan paham monodualisme yang berpandangan bahwa jasmani dan rohani manusia merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga muncul istilah yang lebih dikenal dengan pendidikan manusia seutuhnya.

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahaman perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesiapaling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masaprakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana, dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) (Lexy J. Moleong, 2005). Jenis penelitian yang akan digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) artinya suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data berupa teks, gambar, symbol dan lain sebagainya dan studi lapangan. rumen penelitiannya adalah melalui wawancara, sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap **Kepala Sekolah** dan **Guru pjok**. Kurikulum yang dipakai oleh **SEKOLAH DASAR INPRES KOBELETE** adalah kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang kurikulum yang sedang di terapkan di SD Inpres Kobelete?
2. Bagaimana Ibu menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa?

3. Apa upaya Ibu dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kurikulum?
4. Bagaimana Ibu menangani siswa yang memiliki tingkat ketrampilan atau minat yang berbeda dalam konteks kurikulum?
5. Apakah ada tantangan atau kendala khusus yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum ini?

Pembahasan

1. Menurut saya kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keluasaan kepada pendiri untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik.

2. pembelajaran berdeferinsiasi dapat dijadikan solusi dan akan memungkinkan guru menerapkan praktik dengan baik dalam pembelajaran.

a. Apa itu pembelajaran berdiferensiasi?

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.

b. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa?

Guru melakukan pemetaan kebutuhan berdasarkan tiga aspek yaitu:

- kesiapan belajar siswa
- minat siswa
- profil belajar siswa

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode belajar yang interaktif.

3. Ada lima hal yang harus guru lakukan supaya siswa aktif di kelas.

- a. Memperbanyak praktik tidak hanya teori.
- b. Menggunakan model pembelajaran siswa model pembelajaran yang membuat siswa harus berdiskusi dengan teman-temannya di dalam sebuah kelompok kecil.
- c. Diskusi kelompok
- d. Memberikan apresiasi.
- e. Memberikan pertanyaan yang hots. untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.

b. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa?

Guru melakukan pemetaan kebutuhan berdasarkan tiga aspek yaitu:

- kesiapan belajar siswa
- minat siswa
- profil belajar siswa

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode belajar yang interaktif.

4.ada 5 hal yaitu:

- memahami karakteristik siswa
- menciptakan lingkungan belajar yang inklusif
- gunakan berbagai metode pembelajaran
- berikan dukungan dan bimbingan individual
- berkolaborasi dengan orang tua

5.minimya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Porwanto, Erwan, & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalahmasalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya MediaAlimuddin.

Anam, Saeful. (2017). Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01(01), 146-167. <https://doi.org/10.2549-7804>.

Dalyono, B., & Lestariningsih, E. Dwi. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 03(2), October, 1-21.

Darmuin, et al. (2012). Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI). Semarang: Panitia PLPG LPTK Rayon 206 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.

MediaAlimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.

Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar: dari teori ke praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13-18.

Pantjar Simatupang. (2003). Analisis Kebijakan: Konsep Dasar Dan Prosedur Pelaksanaan Analisis Kebijakan Pertanian Volume 1, No. 1, Maret 2003: 1-21.

Sujati, B. (2021). Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani & Perkembangannya Di Indonesia. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 40-57. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i2.59>.

Wismiarti. (2012). Tema, PPOT Modul VI. Jakarta Timur: Sekolah Al-Falah.

Zulhijrah, Z., & Pratama, I. P. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), April, 1-21.